

DISDAG GUNUNGKIDUL TEMUKAN

MinyaKita Kemasan Tak Sesuai Takaran

WONOSARI (KR) - Dinas Perdagangan (Disdag) Kabupaten Gunungkidul menemukan minyak goreng subsidi merek MinyaKita kemasan refill kapasitas 1 liter tidak sesuai dengan takaran dan hanya berisi 960 mililiter di Pasar Argosari, Wonosari, Gunungkidul. Atas temuan Disdag Gunungkidul langsung melaporkan ke Direktorat Metrologi untuk ditindaklanjuti sebagaimana mestinya.

Kepala Dinas Perdagangan Kabupaten Gunungkidul, Kelik Yulianto, mengatakan temuan tersebut diketahui setelah dilakukan uji petik melalui UPT Metrologi. "Hasil pengecekan itu, kami mengukurnya lewat tera dan dari hasil pemeriksaan Minyakita yang kemasan refill ukuran 1 liter isinya cuma hanya 980 mililiter atau kurang 20 mililiter," katanya Rabu (12/3).
Terkait temuan tersebut

jumlah pedagang di Pasar Argosari, Kabupaten Gunungkidul, mengaku kaget bahkan seorang pedagang sembako yang juga menjual Minyakita mengaku kecewa dan kapok dengan adanya pengurangan takaran pada minyak subsidi pemerintah tersebut. Jika melihat sekilas minyak goreng Minyakita tak ada bedanya dengan minyak subsidi dari pemerintah tersebut. Tidak tahunya ternyata ada pe-

ngurangan isi untuk kemasan refill.

Selama ini dirinya memang tidak pernah menaruh curiga karena kelihatan dari isi seperti tidak ada perbedaan. Dengan ditemukannya Minyakita tidak sesuai dengan takaran sangat merugikan masyarakat.

"Kami mendukung agar kasus temuan ini dilaporkan pemerintah agar ditindaklanjuti dan tidak merugikan masyarakat," ujar



KR-Bambang Purwanto

Bupati Gunungkidul Endah Subekti Kuntariningsih SE MP saat meninjau Operasi Pasar di Wonosari.

Deni Agustina (40) pedagang sembako di Pasar

Argosari, Wonosari, Gunungkidul.

Dari hasil pengecekan ketersediaan stok minyak

tersebut didapat dari agen dengan harga Rp 15.700/liter sesuai dengan Harga Eceran Tertinggi (HET).

Sedangkan untuk permintaan Minyakita dari kalangan pembelinya cukup laku dibandingkan dengan minyak merek lain. Karena terdapat selisih harga minyak subsidi pemerintah tersebut dengan minyak merek lain cukup tinggi.

Bahkan kalau yang cari Minyakita ini banyak harga lebih murah per liter dengan harga Rp 17.000 sedangkan minyak merek lain per liternya harganya Rp 23.000." "Teman ini sudah kami laporkan ke direktorat penelitian metrologi untuk ditindaklanjuti," ujarnya. (Bmp/Ded)

TENGAH DILAKUKAN PENILAIAN

Izin Operasional 30 Puskesmas Habis



KR-Endar Widodo

Agung Danarto SSos MSE bersama Tim Visitasi di Puskesmas Panggang II.

WONOSARI (KR) - Izin operasional 30 Pusat Kesehatan Masyarakat (Puskesmas) di Gunungkidul hampir habis. Saat ini sedang dilakukan penilaian untuk dapat dilakukan perpanjangan lima tahun yang akan datang.

Tim Visitasi dipimpin Kepala Dinas Penanaman

Modal Pelayanan Terpadu Satu Pintu (DPMPSTP) Agung Danarto SSos MSE, dengan anggota Dinas Kesehatan Kabupaten, Dinas Kesehatan DIY, Dinas Pekerjaan Umum, Perumahan Rakyat dan Kawasan Pemukiman (DPUPRKP). "Visitasi sejak akhir Februari lalu dan bentar lagi

akan terselesaikan," ujarnya, Rabu (12/3).

Penyelenggaraan Pusat Kesehatan Masyarakat, jelasnya lebih lanjut, diatur melalui Peraturan Menteri Kesehatan RI nomor 19 tahun 2024 tentang penyelenggaraan puskesmas. Dalam peraturan tersebut dikatakan, ijin Puskesmas berlaku selama lima tahun dan dapat diperpanjang bagi yang memenuhi persyaratan.

Penilaian meliputi 6 aspek, lokasi, bangunan, sarana, peralatan, obat dan aspek sumberdaya manusia (SDM).

"Hasil penilaian akan disampaikan kepada bupati dan akan diterbitkan perpanjangan bagi yang memenuhi persyaratan," tambahnya. (Ewi)

UNTUK KELANCARAN ARUS MUDIK

Pemkab Survei dan Pemetaan Ruas Jalan

WONOSARI (KR) - Dinas Perhubungan Gunungkidul akan melakukan survei jalan untuk kelancaran arus mudik Lebaran Tahun 2025 dan rapat koordinasi lintas sektor sebagai persiapan menyambut Lebaran. Pemetaan jalan untuk jalur mudik lebaran tersebut cukup penting dilakukan agar kelancaran arus lalu-lintas lancar dan terbebas dari kemacetan dan kecelakaan lalu-lintas.

Kepala Bidang Lalu Lintas, Dinas Perhubungan Gunungkidul, R Agus Hendro K mengatakan, saat ini Dishub Gunungkidul sudah mulai menyusun persiapan menyambut Lebaran dan salah satu agenda yang akan dilaksanakan dengan me-

lakukan survei pemetaan jalan untuk arus mudik.

"Pemetaan melibatkan Satlantas Polres Gunungkidul dan Dinas Pekerjaan Umum Perumahan Rakyat dan Kawasan Permukiman (DPUPR) untuk melihat kesiapan jalan," katanya.

Untuk penetapan jalur utama maupun alternatif akan ditentukan setelah survei dilaksanakan. Setelah semua dipetakan, nantinya juga akan dilakukan pemasangan rambu-rambu tambahan guna memberikan kemudahan bagi pengguna jalan.

Bahkan untuk jalur lalu-lintas yang seama ini dinilai ekstrem dan berpotensi menimbulkan kecelakaan lalu-lintas nantinya direkomendasikan untuk tidak dipergunakan sebagai

jalur pemudik. Sebelumnya jalur alternative melalui jalur alternatif. Untuk kesiapan, rencananya juga ada rapat koordinasi lintas sektor yang dilaksanakan oleh Sekretaris Daerah Gunungkidul. (Bmp)



KR-Bambang Purwanto

Ruas Jalan Gunungkidul-Klaten atau tikungan Clongop kini sudah dinormalisasi dan bisa digunakan.

TAKARAN DAN HET

MinyaKita Diduga Tak Sesuai

WATES (KR) - Tim Pengendalian Inflasi Daerah (TPID) DIY dan Kulonprogo memantau peredaran Minyakita di pasaran. Kepala Biro Perencanaan dan Sumber Daya Alam, Sekretariat Daerah DIY, Eling Priwanto menegaskan, hingga saat ini belum ditemukan indikasi kecurangan pada peredaran Minyakita.

Adapun kecurangan yang dimaksud, ketidaksesuaian antara keterangan isi pada kemasan dengan takaran sesungguhnya. Kendati demikian pihaknya akan meningkatkan pengawasan sebagai antisipasi. "Kami juga belum akan menarik peredaran Minyakita dari pasaran di wilayah DIY," kata Eling.

Sementara itu peredaran minyak goreng Minyakita di tengah-tengah masyarakat menimbulkan polemik. Selain takarannya diduga tidak sesuai kemasan, penerapan Harga Eceran Tertinggi (HET) juga dikeluhkan pedagang.

Salah satu pedagang di Pasar Wates, Ngatini, menilai tidak ada pengaruhnya penerapan HET terhadap fakta harga di pasaran. "Kalau saya menjualnya sesuai HET justru jadi rugi," katanya, Selasa (11/3).

HET di Minyakita biasanya tercantum di kemasan ukuran 1 liter. Sedangkan Ngatini biasa membeli kemasan botol ukuran 800 mililiter (ml), dengan harga kisaran Rp 14 ribu perbotol dari distributor. Kerugian terjadi karena Ngatini harus mengeluarkan modal untuk membeli Minyakita dari distributor. Sehingga dirinya tetap memilih menaikkan harga sedikit agar tetap untung dan bisa balik modal.

"Pembeli juga sudah paham kalau tidak sesuai HET, tapi saya perhatikan HET sudah tidak tercantum lagi di kemasan botol 800 ml sejak akhir tahun lalu," ungkapnya. (Rul)

PEMKAB RUMUSKAN SOLUSI EFEKTIF

Kalurahan Diinstruksikan Identifikasi Masalah



KR-Dedy EW

Endah Subekti saat menyampaikan sambutan.

WONOSARI (KR) - Bupati Gunungkidul Endah Subekti Kuntariningsih MP menginstruksikan tingkat kalurahan dalam 100 hari ke depan untuk mengidentifikasi masalah di wilayah masing-masing. Termasuk melakukan pendataan potensi yang ada. Selanjutnya pemkab Gunungkidul akan membuat kajian dan merumuskan solusi yang efektif terhadap masalah yang ada di-

kalurahan. "100 hari ke depan, agar dilakukan identifikasi masalah dari tingkat kalurahan, diikuti pendataan potensi," kata Endah Subekti Kuntariningsih ketika memberikan sambutan di acara Rapat Koordinasi Forum Komunikasi Pimpinan Kapanewon (Forkopimkap) dalam rangka pemantauan perkembangan pembangunan politik daerah di Ruang Rapat Handayani Setda

Pemkab, Selasa (11/3).

Kegiatan yang diselenggarakan Badan Kesatuan Bangsa dan Politik (Bakesbangpol) Gunungkidul dihadiri Kepala Bakesbangpol Johan Eko Sudarto MH, TNI/Polri, perwakilan forkopimkap dan undangan. Diungkapkan, Forkopimkap harus memiliki peran strategis dalam rangka menjalankan tugas dan fungsi di wilayah masing-masing.

Beberapa isu utama yang perlu untuk disipaki, diantaranya gangguan di masyarakat seperti 'perang sarung', juga potensi kenaikan harga menjelang Hari Raya Idul Fitri. Termasuk menjelang libur lebaran, perlu dilakukan koordinasi dalam pengaturan menuju kawasan wisata.

"Pengaturan jalur wisata penting dalam mendukung peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD)," jelasnya. (Ded)

RAMADAN 1446 H/2025 M

Baznas Kulonprogo Salurkan Zakat Infak Rp 3,59 Miliar

WATES (KR) - Ramadan 1446 H/2025 M ini, Badan Amil Zakat Nasional (Baznas) Kulonprogo menyalurkan Zakat Infak sebesar Rp 3.597.070.000. Salah satu seremoni penyerahan bantuan untuk pengayuh becak, pasukan kuning, dan lainnya, dilakukan oleh Bupati Kulonprogo Dr R Agung Setyawan ST MSc MM, Rabu (12/3), di Plengkung Rumah Dinas Bupati.

Ketua Baznas Kulonprogo H Alfanuha Yushida MPMat menyampaikan, zakat infak tersebut berasal dari para mudzaki atau warga yang wajib membayar zakatnya yaitu terbesar para Aparatur Sipil Negara (ASN) di lingkungan Pemkab Kulonprogo, kemudian swasta dan masyarakat. "Penyaluran di bulan Ramadan ini untuk 7.500 penerima man-

faat. Mulai dari Kaum Rois, Guru Tidak Tetap (GTT) dan Pegawai Tidak Tetap (PTT) jenjang TK sampai SMP dari Disdikporan dan Kankemenag, Guru Ngaji di Taman Pendidikan Alquran (TPA) dan Madrasah, serta tenaga honorer dan relawan di Pemkab Kulonprogo. Kami juga salurkan ke warga dua fa bi-

naan Rutan Kelas IIB Wates," katanya sambil menambahkan penyaluran dilakukan diantaranya lewat kegiatan Safari Tarawih tingkat kabupaten dan di tiap kapanewon.

Alfanuha lebih lanjut menuturkan, penyaluran ini diharapkan bisa membantu dan meringankan beban masyarakat Kulon-



KR-Widiastuti

Bupati Agung Setyawan memberikan bantuan Baznas kepada pengayuh becak.

PEMBANGUNAN PESANTREN PUTRI ROJI SYAFAAT

Momentum Peningkatan Kualitas Pendidikan

NANGGULAN (KR) - Peletakan batu pertama pembangunan merupakan tonggak penting dalam upaya Pesantren Putri Roji Syaafaat meningkatkan kualitas pendidikan dan fasilitas bagi para santriwati. Pembangunan asrama baru diharapkan dapat memberikan lingkungan yang lebih nyaman dan kondusif bagi para santriwati dalam menuntut ilmu agama dan pengetahuan umum.

Bupati Kulonprogo, Agung Setyawan mengapresiasi pengasuh Pesantren Modern Putri Roji Syaafaat atas dedikasinya mencetak generasi muda yang berakhlak mulia dan berprestasi.

Agung menekankan pentingnya sinergi antara

pemerintah daerah, pesantren dan masyarakat dalam mendukung pembangunan pendidikan.

"Pemkab Kulonprogo mendukung upaya Pesantren Putri Roji Syaafaat dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Pembangunan asrama santriwati ini adalah

investasi penting bagi masa depan generasi muda kita," kata Agung saat menghadiri peletakan batu pertama pembangunan asrama santriwati dan buka puasa bersama, di Pondok Pesantren Sambiroto, Kalurahan Banyuroto, Kapanewon Nanggulan, Senin (10/3).



KR-Asrul Sani

Bupati Agung Setyawan (tak berpeci) menghadiri peletakan batu pertama pembangunan asrama santriwati Pesantren Modern Putri Roji Syaafaat.

"Merintis sesuatu yang berat, tap apabila mampu mempertahankan prinsip kemuliaan dari pondok pesantren nanti dapat menjadi satu tempat untuk para putri kita mendapatkan pembinaan pembekalan yang baik dalam hal penguatan keagamaan disertai pendidikan formalnya dan mampu mengangkat masyarakat Kulonprogo untuk lebih berpendidikan," tutur Agung.

"Dengan semangat gotong royong mari bersama-sama kita jadikan Pesantren Putri Roji Syaafaat sebagai salah satu pondok pesantren yang mampu mencetak generasi unggul memiliki jiwa ikhlas soleh solehah dan memiliki pondasi keilmuan keagamaan yang kuat," ujarnya. (Rul)